

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses pengembangan dan pembentukan manusia melalui tuntunan dan petunjuk yang tepat di sepanjang kehidupan, melalui berbagai upaya yang langsung dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Sekolah sebagai lembaga pendidikan kedua setelah keluarga merupakan pendidikan formal yang mempunyai peranan untuk membanggakan kepribadian anak sesuai dengan kemampuan dan pengetahuannya untuk melakukan tugasnya kelak dalam masyarakat. Upaya ini berhasil jika dalam proses pembelajaran siswa selalu termotivasi dalam belajarnya.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan."¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Kumandarso Grafindo, Semarang, 1994, hlm. 434.

Motivasi belajar merupakan suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu”.¹ Motivasi adalah dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan yang menghasilkan perubahan perilaku, sehingga mampu melakukan hal-hal yang tidak dapat dilakukan sebelumnya. Motivasi muncul dalam diri individu sebagai suatu kekuatan untuk mendorong tercapainya tujuan.

Motivasi belajar sangat diperlukan bagi semua peserta didik, sebab proses pembelajaran seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melaksanakan aktivitas belajar dengan bersungguh-sungguh. Hal itu merupakan tanda, bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Tingkah laku manusia merupakan kebutuhan penghargaan aktualitas diri, mengetahui, mengerti akan kebutuhan nilai-nilai yang mampu memotivasi tingkah laku individu. Maka jelaslah bahwa salah satu masalah yang dihadapi para siswa selalu berusaha memecahkan masalah sehingga tidak lagi mengganggu pribadinya. Dalam memecahkan masalah sebenarnya ada banyak cara yang dipakai oleh siswa atau seseorang. Salah satunya dengan memberi dorongan motivasi belajar.

Motivasi menjadi alasan yang mendasari sebuah perbuatan yang dilakukan oleh seorang individu. Seseorang dikatakan memiliki motivasi tinggi dapat diartikan orang tersebut memiliki alasan yang sangat kuat untuk mencapai tujuan

¹ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007, hlm.

yang diinginkan. Motivasi menggambarkan adanya ekspektasi dari individu dalam bentuk kecenderungan anak bekerja secara sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Motivasi memegang peranan yang penting dalam proses belajar. Apabila guru dan orang tua dapat memberikan motivasi yang baik pada siswa, maka dalam diri siswa tersebut akan timbul dorongan dan hasrat untuk belajar lebih baik. Memberikan motivasi yang baik dan sesuai, maka anak dapat menyadari akan manfaat dan tujuan yang hendak dicapai dengan belajar tersebut. Motivasi belajar juga diharapkan mampu menggugah semangat belajar, terutama bagi para siswa yang malas belajar sebagai akibat pengaruh negatif dari luar diri siswa.

Pendidikan yang dilakukan oleh guru ditujukan untuk pembentukan sikap pembinaan kepercayaan agama dan akhlak atau secara ringkas pembinaan kepribadian, disamping pemikiran pengetahuan agama. Untuk dapat melaksanakan tugas fungsinya sangat diperlukan guru yang mempunyai kompetensi pendidikan yang mampu membekali anak didiknya dengan pengetahuan serta mampu membina kepribadian mereka menjadi pribadi yang dikehendaki. Menjadi guru tidak mudah, karena setiap guru dituntut untuk memiliki kompetensi sebagai tenaga profesional. Seperti dalam bidang kemampuan yang harus dimiliki seorang guru dalam pembelajaran. Diantaranya kompetensi personal, kompetensi pribadi, dan kompetensi profesional. Oleh karena itu tidak semua orang bisa menjadi guru, karena seorang guru dituntut dapat memenuhi persyaratan tertentu, serta memiliki kompetensi dasar dibidangnya. Merupakan tugas yang memerlukan keahlian tersendiri.

Guru sebagai salah satu pelaksana pendidikan maka harus dapat mengembangkan kemampuan siswa secara optimal, sehingga nantinya siswa mampu melaksanakan fungsinya sebagai warga Negara, dalam mengembangkan peserta didik secara optimal, maka tidak terlepas dari pembelajaran yang efektif. Hal terpenting dalam pembelajaran adalah ketika proses pembelajaran itu sendiri, dimana terjadinya transfer pengetahuan antara guru dengan siswa serta peserta didik yang satu dengan lainnya.

كُونُوا رَبَّانِيِّينَ حُلَمَاءَ فَقَهَاءَ عُلَمَاءَ وَيُقَالُ الرَّبَّانِيُّ الَّذِي يُرَبِّي النَّاسَ بِصِغَارِ
الْعِلْمِ قَبْلَ كِبَارِهِ

Artinya: "Jadilah pendidik yang penyantun, ahli fikih, dan ulama. Disebut pendidik apabila seseorang mendidik manusia dengan memberikan ilmu sedikit-sedikit yang lama-lama menjadi banyak." (HR. Bukhari).²

Seorang guru harus memiliki kompetensi-kompetensi yang memang harus ada pada tenaga pendidik seperti kompetensi profesional guru. Kompetensi ini merupakan yang berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas keguruan.³

Sebagai suatu profesi, terdapat sejumlah kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru, yaitu meliputi kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial kemasyarakatan.⁴

Berkenaan dengan keterampilan mengajar guru, maka setiap guru dituntut untuk terampil dalam melakukan proses pembelajaran karena dengan adanya guru

² Alfiah, *Hadist Tarbawi*, Koreksi Edukasi, Pekanbaru, 2015, hlm. 57

³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana, Jakarta, 2010, hlm 18

⁴Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, Kencana, Jakarta, 2011, hlm 30

yang terampil dalam mengajar akan berdampak positif bagi peserta didiknya. Hal ini dapat dibuktikan dengan keterampilan guru dalam mengajar seperti guru terampil dalam bertanya, terampil dalam memberi penguatan dan terampil dalam penyampaian bahan pelajaran yang sesuai dengan keadaan peserta didik maka peserta didik akan menerima dan menganggap guru tersebut adalah guru yang menyenangkan sehingga dengan menyenangkan seorang guru bagi peserta didik akan membawa dampak tersendiri bagi peserta didik seperti halnya peserta didik antusias dan termotivasi dalam mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru yang terampil tersebut. Maka penting sekali keterampilan seorang guru dalam proses pembelajaran.

Mengajar yang baik akan meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga siswa akan berantusias dalam belajar dan mencapai tujuan dari proses pembelajarannya. Hal ini sangat wajar sebab motivasi belajar yang akan diperoleh dan dicapai siswa sangat dengan kemampuan dan kompetensi yang dimiliki guru maupun motivasi yang dimiliki guru maupun oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka asumsi dasar sementara yang dapat penulis ambil adalah bahwa adanya keterampilan guru yang baik yang dimiliki oleh guru dalam kegiatan belajar maka motivasi belajar yang dicapai siswa juga akan tinggi.

Pemberian motivasi kepada siswa untuk mau belajar tidak berupa nasehat saja, karena nasehat tersebut sifatnya sementara, akan tetapi guru sebaiknya mampu menggunakan metode yang dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa

menaruh minat terhadap pelajaran tersebut. Selain dari itu guru juga mampu menggunakan media yang ada terkait dengan materi yang diajarkan.

Di SMP Negeri 2 satu atap Bandar Bejambu dalam proses pemberian pendidikan, masih terdapat kesenjangan dalam proses pembelajaran yang terjadi, hal ini dapat terlihat dari beberapa siswa motivasi belajarnya kurang, sebagian siswa cenderung malas-malasan dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, siswa kurang kondusif dalam kelas dan lebih kepada membuat kegaduhan dengan bermain-main dengan siswa yang lain, hal ini pun terlihat kurang kontrol dari dewan guru, hasil belajar rendah. Sehubungan dengan hal di atas dapat dilihat bahwa ada kesenjangan antara keterampilan mengajar guru dalam kegiatan pembelajaran dengan motivasi belajar siswa, dimana seharusnya guru harus mampu memilih metode dan memberikan rangsangan terhadap siswa agar siswa dapat termotivasi dalam belajarnya, karena apabila siswa telah termotivasi dalam belajar maka siswa akan mudah menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Berdasarkan hal inilah yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul **“PENGARUH KETERAMPILAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VII DI SMP NEGERI 2 SATU ATAP BANDAR BEJAMBU KABUPATEN SERDANG BEDAGAI.**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana keterampilan guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 satu atap Bandar Bejambu?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 satu atap Bandar Bejambu?
3. Apakah ada pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui keterampilan guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 satu atap bandar Bejambu.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa SMP Negeri 2 satu atap Bandar Bejambu.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Keterampilan Guru Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar siswa SMP Negeri 2 satu atap Bandar bejambu.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan atau informasi bagi siswa, agar selalu giat dalam setiap mengikuti proses belajar mengajar sehingga motivasi belajar siswa lebih baik.
2. Sebagai acuan atau masukan bagi lembaga pendidikan, terutama para dewan guru dalam mengatasi masalah-masalah yang terkait dengan motivasi belajar siswa pada proses pembelajaran.

3. Untuk memenuhi persyaratan pembuatan Skripsi guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam

D. Batasan Istilah

1. Pengaruh pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.⁵ Pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa-apa saja yang ada di sekitarnya.⁶
2. Keterampilan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas, keterampilan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang diperoleh dari berbagai latihan atau pembelajaran. Keterampilan mengajar pada dasarnya merupakan salah satu manifestasi dari kemampuan seorang guru sebagai tenaga profesional. Sedangkan mengajar adalah melatih.⁷
3. Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.⁸

⁵ Hasan Alwi, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, Jakarta, 2005, hlm. 849

⁶ Yosi Abdian Tindaon, *Pengertian Pengaruh*, <http://yosiabdiantindaon.blogspot.co.id/2012/11/pengertian-pengaruh.html>. diakses pada Selasa 5 Januari 2021

⁷ Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka, Jakarta, 2007, hlm 17

⁸ Hamzah B, Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Bumi Aksara, Jakarta, 2008, hlm

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka adalah mengkaji hasil-hasil penelitian terdahulu dan buku-buku yang relevan dan berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, dengan tujuan menghindari duplikasi penelitian dan juga memosisikan penelitian yang akan dan sedang dilakukan.⁹

Sebelum tulisan ini dikaji, ada beberapa tulisan yang serupa dengan penelitian ini yang berkaitan dengan pengaruh keterampilan guru dalam meningkatkan motivasi siswa belajar Pendidikan Agama Islam, beberapa penelitian karya ilmiah yang menjadi rujukan dalam penelitian ini seperti berikut.

1. Jurnal yang ditulis oleh Alif Achadah dengan volume X, No 2, April 2019 dengan judul “Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

ada banyak sekali bagaimana cara memberikan strategi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan cara:

- a. Memperlihatkan video yang terkait dengan materi yang telah guru berikan
- b. Selanjutnya guru menyuruh peserta didik untuk mencoba menghubungkan materi tersebut dengan kehidupan sehari-sehari.
- c. Dalam memberikan pengetahuan guru menyuruh untuk membandingkan pelajaran dengan kehidupan sehari-harinya.

⁹ Syofian Siredar, *Metode Penelitian kualitatif. Kencana, Jakarta, 2017, hlm 121.*

Sehingga apa strategi motivasi yang guru berikan adalah cara guru agama tersendiri dalam memberikan strategi motivasi terhadap penyampaian materi untuk peserta didiknya. Dalam meningkatkan strategi motivasi, tidak hanya berfokus kepada bagaimana guru memberikan strategi metode berupa video saja, melainkan juga memberikan beberapa motivasi yang dapat mendorong peserta didiknya agar semangat dalam belajarnya.¹⁰

2. Jurnal yang ditulis I Kadek Satria Arsana vol. 6, no. 2, desember 2019 dengan judul “Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar siswa. Keterampilan mengajar merupakan fondasi atau dasar guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Peran guru adalah menumbuhkan motivasi anak didik sehingga mereka mau melakukan serangkaian kegiatan dalam proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, guru harus kreatif dalam mengelola pembelajaran. Kreatif disini diartikan sebagai keterampilan untuk menciptakan suatu produk yang baru atau memodifikasi cara mengajar yang sudah ada. Dengan keterampilan mengajar yang baik akan menumbuhkan semangat belajar siswa untuk lebih kondusif sehingga siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi untuk belajar. Dalam kaitannya usaha guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, guru diharapkan mampu bertindak sebagai organisatoris pengajaran, menjadi fasilitator belajar siswa, dan dalam hal yang teknis guru tersebut mampu

¹⁰ Jurnal Alif Achadah, *Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam*, vol X, No 2, Malang, April 2019, hlm 8

membimbing belajar siswa. mengingat bahwa siswa memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda.¹¹

3. Jurnal yang ditulis oleh Siti Nur Kumala, 2017 dengan judul “Pengaruh Keterampilan dasar guru dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar siswa”. Keterampilan dasar mengajar diperlukan guru dalam proses pembelajaran, hal ini karena keterampilan dasar mengajar merupakan syarat mutlak agar guru bisa menjalani proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Pembelajaran merupakan suatu proses kompleks yang melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif, dan menyenangkan, diperlukan berbagai keterampilan. Diantaranya adalah keterampilan membelajarkan atau keterampilan mengajar. Keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh. Seperti yang dikutip oleh E. Mulyasa, Turney mengungkapkan 8 keterampilan mengajar yang sangat berperan kualitas pembelajaran yaitu, bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, diskusi, mengelola kelas, membuat kelompok kecil maupun perorangan.¹²
4. Skripsi yang ditulis oleh Meta Yunia, 2015 dengan judul “Pengaruh Keterampilan Mengajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Negeri

¹¹ Jurnal I Kadek Satria Arsana, *Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar siswa*, vol. 6, no, 2, Gorontalo, 2019, hlm 13

¹² Jurnal Siti Nur Kumala, *Pengaruh Keterampilan dasar guru dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar siswa*, Malang, 2017, hlm 10

Jatibarang”. Seorang guru berperan sekali dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Sedangkan siswa adalah unsur yang paling penting dan paling utama dalam mencapai tujuan pendidikan. Untuk itu, guru harus menguasai keterampilan-keterampilan mengajar sehingga siswa mudah untuk termotivasi dalam proses belajar mengajar. Melalui keterampilan mengajar tersebut, guru dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa sehingga siswa bergairah dan tekun belajar. Keterampilan mengajar ini sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Pengaruh tersebut dapat terlihat dari hubungan yang erat antara keterampilan mengajar dengan motivasi belajar dapat diketahui dari pendapat para ahli, melalui komponen-komponen keterampilan.¹³

F. Hipotesis

Hipotesis adalah “suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.¹⁴ Berdasarkan pendapat di atas, maka dalam penelitian ini hipotesis dari penelitian ini adalah ada pengaruh antara keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam SMP negeri 2 satu atap Bandar Bejambu Kabupaten Serdang Bedagai.

¹³ Skripsi Meta Yunia, “*Pengaruh Keterampilan Mengajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Negeri Jatibarang*”, Semarang, 201. hlm 38

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm 71

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan hasil penelitian ini, penulis mencoba menyusun sistematika pembahasan secara sistematis. Antara lain :

Bab I Pendahuluan: Merupakan pendahuluan yang berisikan sub-sub bab yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, batasan istilah, telaah pustaka, hipotesis dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori: Merupakan landasan teoritis yang berisikan kerangka teori dan kerangka berfikir

Bab III Metode Penelitian: Merupakan metode penelitian yang menjelaskan tentang lokasi penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, variable dan indicator, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengelolaan data.

Bab IV Hasil Penelitian: Merupakan hasil penelitian menyajikan dan memaparkan hasil penelitian yang telah didapatkan.

Bab V Penutup: Merupakan Penutup, mengemukakan kesimpulan, saran-saran dan daftar pustaka.